

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia yang digunakan untuk melindungi tubuh. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman pola pikir masyarakat pun berubah tidak hanya menganggap pakaian sebagai kebutuhan dasar saja tetapi memandang pakaian adalah sebuah fashion atau mode, style (gaya) bahkan sebagai identitas diri / sosial. Kata itu Mode sendiri merupakan ragam, cara, atau gaya berpakaian yang terbaru pada suatu masa tertentu, biasanya bersifat dinamis, selalu berkembang, tidak tetap. Ada kalanya mode mengalami perputaran setelah melewati masa-masa tertentu dan tetap menunjukkan variasi yang baru. Dalam dunia mode ada yang disebut sebagai perancang busana atau desainer yaitu orang yang merancang busana tertentu serta model yaitu orang yang bertugas melakukan peragaan busana atau menampilkan karya-karya terbaru dari seorang perancang busana.

Tren mode dari waktu ke waktu selalu berkembang, tentu saja menarik perhatian dari berbagai golongan. Masyarakat yang tertarik dengan dunia mode tidak hanya dari golongan muda/ remaja tetapi dari golongan dewasa bahkan golongan anak-anak ikut serta dalam perkembangan dunia mode.

Meskipun demikian tentu saja yang menjadi penggerak utama perkembangan tren mode yaitu berasal dari golongan muda dan remaja. Nusa Tenggara Timur sendiri memiliki potensi lokal (misalnya tenun ikat) yang bisa dikembangkan menjadi sebuah tren mode selain itu, banyak kaum muda kita sebenarnya tidak semata-mata hanya tertarik dengan dunia mode tetapi banyak yang berbakat menjadi desainer dan model.

Faktanya saat ini jenis busana dan tren terbaru masih didominasi oleh karya-karya desainer-desainer luar negeri. Dengan semakin maraknya produk-produk luar, maka produk mode daerah kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Salah satu penyebabnya karena produk kita masih terbatas dari segi pengolahannya serta desain bentuk atau gaya (style). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengangkat dan mengembangkan potensi produk lokal. Upaya tersebut tentu saja harus didukung oleh kemampuan desainer dan model dalam merancang serta menampilkannya produk-produk tersebut.

Perwujudan dari upaya tersebut akan sangat baik jika membuat suatu kegiatan khusus dan terpusat berkaitan dengan dunia mode yang bertujuan untuk mendidik dan melatih sehingga menjadi profesional. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan kiranya dapat menjadi ajang untuk promosi, pemasaran, bahkan saling bertukar informasi tentang mode.

Pemilihan Tema dalam pendekatan perencanaan bangunan ini menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan. Jika mengacu kepada fungsi gedung yang nantinya dipakai untuk kegiatan dunia mode maka tentunya arsitektur kontemporer menjadi pilihan yang baik. Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga mencirikan kebebasan berekspresi, serta keinginan menampilkan sesuatu yang berbeda. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Oleh karena itu Pendekatan arsitektur kontemporer ini tentunya akan sesuai dengan fungsi dari bangunan yang direncanakan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam mencapai sebuah bangunan kontemporer maka akan menghasilkan massa bangunan yang kiranya dapat mengekspresikan keseluruhan dari fungsi bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

- Perubahan pola pikir masyarakat dan tidak melihat pakaian sebagai kebutuhan dasar tetapi menjadi sebuah *fashion, style* (gaya) bahkan sebagai identitas diri / social sehingga kebutuhan akan pakaian semakin meningkat.
- Jenis busana dan tren terbaru lebih banyak dipengaruhi oleh produk-produk dan karya desainer luar negeri. Penyebabnya karena secara kualitas dan mutu desain Produk-produk mode dalam negeri belum mampu bersaing dengan produk dari luar negeri.
- Kegiatan dunia mode merupakan suatu kegiatan yang bersifat khusus dan terpusat karena bertujuan mendidik dan melatih para calon desainer dan model, selain itu terdapat kegiatan lain yang saling berkaitan erat dengan dunia mode. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah fasilitas yang nantinya dapat dipakai untuk kegiatan-kegiatan diatas.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merencanakan sebuah fasilitas yang secara fungsional, struktur, dan keindahan bisa mendukung kegiatan-kegiatan mode dengan pendekatan perancangan arsitektur kontemporer

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari kajian ini yaitu :

- Menemukan konsep perencanaan dalam rangka merancang fasilitas pusat desain mode dengan pendekatan tema arsitektur kontemporer.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai yaitu :

- Terwujudnya konsep desain bangunan yang secara fungsional mampu memfasilitasi kegiatan masyarakat mode dengan membuat program ruang, kebutuhan ruang dan fasilitas, jalur sirkulasi serta keamanan dan kenyamanan dalam bangunan.
- Terwujudnya konsep desain tapak dan bangunan yang bisa mengekspresikan gaya kontemporer.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.5.1 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan dari perencanaan pusat mode di kota Kupang adalah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan sebuah wadah yang akan menampung aktivitas mode dengan tuntutan yang khas. Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perencanaan yang menyangkut pemakai, pengunjung, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi

1.5.2 Batasan Studi

. Berdasarkan ruang lingkup diatas maka yang menjadi batasan studi mencakup pendekatan tema yang dipakai yaitu arsitektur kontemporer dalam menghasilkan konsep rancangan.

1.6 Metodologi

1.6.1 Data

jenis data yang dibutuhkan dalam merancang gedung Pusat Mode di Kupang adalah

1.6.1.1 Data primer

- Studi lapangan (survei)
- Wawancara
- Pengambilan Foto lokasi perencanaan

1.6.1.2 Data sekunder

- Melalui studi literatur dan sebagainya

1.6.2 Teknik pengumpulan data

1.6.2.1 Data primer

- Studi lapangan :
Kegiatan ini secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam rangka mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti secara terperinci. Data –data yang dimbail meliputi kondisi fisik lokasi perencanaan dan sekitar lokasi perencanaan.
- Wawancara (wawancara tidak terukur)
Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (koresponden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), untuk mendapatkan data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
- Foto dan sketsa
Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan berupa foto lokasi perencanaan, situasi sekitar site, vegetasi dan lain-lain yang berhubungan dengan lokasi perencanaan.

1.6.2.2 Data sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu dengan melakukan studi literature (buku, jurnal, majalah) serta browsing internet terkait objek-objek sejenis yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan / referensi.

1.6.3 Teknik analisis data

Dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa data tersebut dibagi menjadi analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1.6.3.1 Analisis kualitatif

analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan konsep-konsep tema arsitektur kontemporer . Analisa ini diorientasikan pada :

- Perletakan ruang terbuka dalam tapak
- Penciptaan suasana dalam objek perencanaan khususnya ruang-ruang agar diperhatikan faktor kenyamanan ruang.
- Penciptaan ruang hubungan antar-ruang yang harus saling berkaitan satu sama lain
- Penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan

1.6.3.2 Analisis kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan hubungan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan dekripsi. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pengguna bangunan/ruang
- Besaran ruang
- Kebutuhan perlengkapan bangunan
- Fasilitas penunjang

1.7 Sistematika penulisan

Secara umum uraian tentang penulisan makalah ini terdiri dari:

BAB I.PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Studi, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Permasalahan serta Sistematika Pembahasan.

BAB II.KAJIAN PUSTAKA ,Bab ini merupakan penjabaran dari kajian literatur yang berkaitan dengan perencanaan Pusat Mode di Kupang, mencakup : Pengertian Judul, tinjauan tentang dunia mode, Tinjauan Tema arsitektur Kontemporer.

BAB III. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN, mencakup :pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan dan Tinjauan khusus lokasi perencanaan.

Berisi tentang cara pengumpulan data dan sumber-sumber data analisis.

BAB IV. ANALISIS , mencakup : Analisa Kelayakan, Analisa aktivitas, analisa tapak, analisa bangunan

BAB V KONSEP Berisi konsep-konsep perencanaan.

